

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejalan dengan berkembangnya perekonomian banyak perusahaan yang melakukan ekspansi usaha yaitu dengan ditandai berkembang pesatnya perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia salah satunya ialah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memproduksi barang-barang yang telah selesai diproduksi sendiri lalu diperjualbelikan. Perusahaan manufaktur bergerak dibidang industri yang mengolah bahan baku menjadi bahan jadi. Industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa efek indonesia (BEI). Banyaknya, perusahaan industri saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antara perusahaan manufaktur.

Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Agar peranan perusahaan dapat berjalan secara maksimal perusahaan manufaktur membutuhkan modal untuk membiayai operasional perusahaan. Salah satu cara agar perusahaan dapat memperoleh tambahan modal ialah perusahaan berperan sebagai sekuritas dengan instrumen pasar modal yang menjual saham. Menurut bursa efek indonesia (BEI) menjelaskan bahwa perusahaan dapat memperoleh tambahan modal dengan menerbitkan saham. Saham dapat memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Jika, saham tersebut banyak diminati oleh investor.

Manufaktur mempunyai peranan penting bagi sektor industri pada setiap negara. Hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki jumlah perusahaan yang banyak dibandingkan sektor lain. Dengan jumlah yang banyak menjadikan perusahaan manufaktur sebagai indikator utama bagi kemajuan ekonomi bangsa yang menjadi salah satu alternatif utama bagi investor untuk menanamkan modal di pasar modal.

Menurut (Titik Lidyawati, 2008) pasar modal adalah pasar dengan berbagai instrumen keuangan dan surat berharga jangka panjang yang dapat

diperjual-belikan dalam bentuk modal sendiri atau hutang yang berfungsi sebagai lembaga perantara yang menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Pasar modal menjadi tempat yang mempertemukan antara emiten dan investor untuk menarik para investor, pasar modal harus bersifat efisien dan likuid. Menurut (Reza Oktavian, 2019) Pasar modal dikatakan efisien jika penjualan dan pembelian surat berharga dapat bertransaksi dengan cepat dan dapat dikatakan likuid jika harga dari sekuritas mencerminkan nilai dari perusahaan secara akurat. Melalui pasar modal ini perusahaan yang telah *go public* dapat melakukan kegiatan investasi yang tidak memerlukan banyak uang untuk perkembangan usahanya yakni dengan menggunakan instrumen keuangan yang disebut dengan sekuritas. Adapun sekuritas yang paling banyak diminati ialah saham.

Menurut (Yuyun & Yoyon, 2018) saham menjadi salah satu investasi yang paling banyak diminati oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Melalui investasi saham para investor tertarik untuk berinvestasi dengan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yaitu *Capital gain*. *Capital gain* adalah selisih lebih harga saham yang diperoleh dari harga saham pada saat menjual ataupun membeli saham.

Harga saham berfluktuasi setiap tahunnya. Ketidak stabilan harga saham dapat membuat para investor harus melakukan analisis sebelum melakukan investasi atas dana yang dimilikinya dengan mempertimbangkan berbagai informasi. Diantaranya, kondisi kinerja perusahaan dan kondisi industri sejenis seperti, fluktuasi, kurs, volume, transaksi, kondisi bursa, kondisi sosial, kondisi ekonomi, kondisi politik, dan stabilitas nasional suatu negara. Berdasarkan informasi tersebut, adalah salah satu hal yang paling mendasar untuk diketahui sebelum investor menginvestasikan modalnya adalah dengan cara menilai kinerja perusahaan melalui laporan keuangan.

Salah satu variabel yang dapat mempengaruhi harga saham adalah deviden, yaitu pembagian sisa laba bersih perusahaan yang di distribusikan kepada pemegang saham atas persetujuan RUPS (Rapat Umum Pemegang

Saham). Menurut (Darmadji & Fakhuddin, 2006) perusahaan yang dapat memberikan deviden yang besar akan dapat meningkatkan harga saham sebaliknya perusahaan yang terus menerus tidak dapat membagikan deviden maka harga saham akan menurun. Hal ini dapat ditentukan dengan hukum permintaan dan penawaran. Semakin banyak investor yang membeli saham maka harga saham akan bergerak naik dan jika banyak investor yang menjual saham maka harga saham tersebut akan bergerak turun.

Adapun keinginan para investor didalam menanamkan investasinya ialah senantiasa menginginkan laba per lembar saham atau *Earning per share (EPS)* perusahaan dapat menunjukkan kemampuan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada para investor.

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang menunjukkan besarnya keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham perusahaan yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuangan per lembar saham. Laba yang dimiliki adalah laba bagi pemilik atau *Earning after tax (EAT)*. *Earning Per Share (EPS)* yang tinggi dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham sedangkan *Earning per share (EPS)* yang dibagikan rendah maka menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham. Pemahaman akan harga saham dan faktor yang mempengaruhi perubahan inilah yang penting untuk diketahui bagi investor dalam berinvestasi.

Tabel 1.1

Ringkasan *Research Gap*

No.	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Maulana Irwadi, (2014)	<i>Dividend Per Share</i> Dan <i>Earning Per Share Terhadap</i> Harga Saham	Secara parsial deviden tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, <i>Earning per share</i> secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sedangkan secara simultan <i>Dividend Per Share</i> dan <i>Earning Per Share</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
2.	Imelda Khairani, (2013)	<i>Dividend Per Share</i> Dan <i>Earning Per Share Terhadap</i> Harga Saham	Secara parsial dan simultan tidak memiliki pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Berdasarkan dari tabel diatas Menurut (Maulana Irwadi, 2014) menganggap bahwa kebijakan deviden tidak membawa dampak apa-apa bagi nilai perusahaan. sedangkan secara parsial *Earning per share (EPS)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. *Earning per share (EPS)* dan *Dividend per share (DPS)* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut (Imelda Khairani, 2013) secara parsial tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya dapat diartikan bahwa *Earning per share* dan *Dividend per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Perbedaan hasil penelitian sebelumnya membuat peneliti ingin melakukan pengujian lebih lanjut dengan variabel independen yang dipakai sebagai dasar untuk meneliti pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam kaitannya dengan penelitian ini penulis ingin menganalisis salah satu yang mempengaruhi harga saham yaitu *Dividend Per Share (DPS)* dan *Earning Per Share (EPS)*. Pada sampel yang di pilih ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan judul :

“Pengaruh *Dividend Per Share (DPS)* Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Dividend Per Share (DPS)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
2. Apakah *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
3. Apakah *Dividend Per Share (DPS)* dan *Earning Per Share (EPS)* secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi obyek penelitian hanya berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Adapun batasan-batasan masalah pada penulisan skripsi ini adalah :

1. Bagaimana *Dividend Per Share (DPS)* berpengaruh terhadap harga saham.
2. Bagaimana *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham.
3. Bagaimana *Dividend Per Share (DPS)* dan *Earning Per Share (EPS)* secara simultan dapat berpengaruh terhadap harga saham

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Dividend Per Share (DPS)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui apakah *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui apakah *Dividend Per Share (DPS)* dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini:

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan ilmu mengenai kebijakan deviden terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta masukan. Bagi perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang

mempengaruhi harga saham khususnya mengenai pembayaran deviden.

3. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibagi menjadi V (lima) Bab, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, sistematika penulisan.

BAB II: TINJUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan untuk mendukung penelitian penulis hipotesis dalam penelitian, penelitian terdahulu, serta model konseptual penelitian untuk mendukung penelitian yang dilakukan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, serta metode analisis yang akan digunakan untuk penelitian ini.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas mengenai deskripsi dari objek penelitian, hasil analisis data dan pembahasan dari hasil analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini mengenai kesimpulan akhir dari hasil analisis data penelitian, keterbatasan-batasan yang dihadapi selama penelitian, dan saran dari hasil penelitian.